

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus Covid-19 saat ini telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020 (Sudarsana, et al., 2020). Menurut Sudipa et al (2020) kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan menerapkan *social distancing* untuk membatasi aktivitas yang dilakukan secara berkelompok atau yang sering kita kenal, yaitu menjaga jarak dengan seluruh masyarakat, tidak berpergian, dan di rumah saja. Penerapan tersebut menyebabkan banyak sekali sektor yang terpaksa berhenti melakukan kegiatan mereka. Institusi pendidikan merupakan salah satu sektor yang terpaksa mengubah program kegiatan belajar mengajar dari rumah (Atmojo, et al., 2020). Sehingga Herliandry et al (2020) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah ditutup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan Pelatihan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 6 Tasikmalaya, dengan adanya program belajar dari rumah, pembelajaran biologi yang seharusnya melaksanakan kegiatan belajar di kelas, kini pada situasi pandemi tidak terlaksana. Pembelajaran biologi yang seharusnya dapat dilakukan dengan menyampaikan teori dan melaksanakan praktikum secara langsung, tidak dapat dilakukan karena situasi pandemi. LMS yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, hanya menggunakan SPI dan WhatsApp sehingga banyak peserta didik yang tidak fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar, dan kegiatan belajar seringkali tidak efektif karena pembelajaran daring ini. Peserta didik tidak aktif dan bergantung pada pengajar saja, sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal dan mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Secara garis besar, Saefullah (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. *Self regulated learning* merupakan salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mencapai prestasi yang optimal. Pencapaian prestasi belajar yang tinggi membutuhkan strategi belajar yang baik dalam menguasai materi pembelajaran (Rahmiyati, 2017). Menurut Arjanggi dan Suprihatin (dalam Supriyanto, 2015) penggunaan strategi kognitif dan regulasi diri dalam kegiatan belajar menandakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami potensi kognitif yang dimilikinya, dan masih banyak peserta didik yang belum mampu mengalokasikan waktu belajarnya dan strategi belajarnya secara baik.

Proses mengatur diri sendiri dalam belajar, seperti menentukan tujuan belajar dan strategi yang digunakan dalam belajar disebut dengan *self regulated learning* (Ruliyanti, 2014). *Self regulated learning* mulai marak ketika seorang pakar bernama Zimmerman (1989) mengembangkan konsep ini dalam dunia pendidikan. Menurut Oguz & Ataseven (2016) peran *self regulated learning* akan membuat siswa menjadi pembelajar yang aktif dalam proses pembelajaran.

Pemaparan latar belakang masalah menuntun penulis pada pengidentifikasian beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Apakah setiap peserta didik memiliki *self regulated learning* dalam dirinya?
2. Bagaimana *self regulated learning* dapat bekerja dalam diri peserta didik?
3. Mengapa *self regulated learning* sangat penting dalam proses belajar secara mandiri?
4. Apakah *self regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik?
5. Apa yang menjadi faktor *self regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik?
6. Bagaimana cara meningkatkan *self regulated learning* pada diri peserta didik?
7. Apakah terdapat korelasi antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya, sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021;
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran biologi pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021;
3. Instrumen *self regulated learning* yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Pintrich & De Groot dengan indikator penggunaan strategi kognitif dan regulasi diri;
4. Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai rapor semester ganjil pada mata pelajaran biologi kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian mengenai bagaimana korelasi antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar peserta didik perlu dilakukan. Penelitian ini berjudul: “Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Selama Pembelajaran Secara Daring (Studi Korelasional di Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”. Diharapkan dari hasil yang didapatkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi selama pembelajaran secara daring di kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?”

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran pada penelitian ini, penulis mendefinisikan secara operasional beberapa istilah, sebagai berikut:

### **1) Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran berupa nilai atau angka yang diberikan dalam hasil pembelajaran. Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai rapor semester ganjil kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya tahun

ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran biologi selama pembelajaran secara daring yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi. Adapun ruang lingkup pelajaran biologi kelas XI MIPA semester ganjil meliputi materi Sel, Jaringan Tumbuhan, Jaringan Hewan, Sistem Gerak, Sistem Sirkulasi, dan Sistem Pencernaan.

## **2) *Self Regulated Learning***

*Self regulated learning* adalah mekanisme untuk membantu menjelaskan perbedaan prestasi di antara peserta didik dan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang diadopsi dari Pintrich & De Groot (1990) tentang strategi pembelajaran regulasi diri yang terdiri dari dua bagian, yaitu penggunaan strategi kognitif dan regulasi diri, yang dikumpulkan dalam 20 pernyataan. Setiap pernyataan diisi dengan menggunakan skala likert 1 – 7 dengan rincian sangat setuju (7), setuju (6), agak setuju (5), netral (4), agak tidak setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) (Pintrich & De Groot, 1990).

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi selama pembelajaran secara daring di kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1) Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam melihat hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran biologi.

#### **2) Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

**a) Bagi Sekolah**

Memberikan masukan kepada sekolah mengenai pentingnya memperhatikan *self regulated learning* pada peserta didik serta prestasi belajar yang dimiliki peserta didik.

**b) Bagi Guru**

Memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya menerapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan regulasi diri peserta didik dan prestasi belajar peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat sesuai dengan yang diharapkan.

**c) Bagi Peserta Didik**

Pembelajaran yang memperhatikan *self regulated learning* dan prestasi belajar peserta didik akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga pemahaman materi akan lebih mudah dan paham, serta tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

**d) Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dalam menyiapkan suatu proses pembelajaran dengan memerhatikan berbagai aspek, serta meningkatkan pemahaman mengenai hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar peserta didik. Sehingga pemahaman materi akan lebih mudah dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai.